

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumput laut merupakan salah satu komoditi yang mempunyai banyak manfaat serta menjadi salah satu komoditi yang banyak dijumpai pada kawasan pesisir dan laut. Rumput laut menjadi komoditi yang banyak dibutuhkan oleh pasar karena dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk industri, kesehatan, makanan, pertanian, dan kosmetik. Kandungan serat pada rumput laut mempunyai manfaat mengenyangkan dan memperlancar proses metabolisme tubuh dan sangat baik dikonsumsi penderita obesitas (Wibowo dan Fitriyani 2012).

Rumput laut merupakan salah satu tumbuhan laut yang tergolong dalam makroalga bentik yang banyak hidup melekat di dasar perairan. Rumput laut hidup di dasar laut disepanjang pantai mulai dari zona pasang surut sampai sedalam sinar matahari dapat tembus (Kordi 2011).

Peraianan Indonesia yang mempunyai potensi sumberdaya rumput laut, menyebabkan hampir seluruh wilayah di Indonesia banyak ditemukan jenis rumput laut dengan beraneka ragam. Beberapa jenis rumput laut yang ditemukan di Indonesia dan menjadi ekspor utama yaitu marga *Eucheuma*, *Gracilaria* dan *Gelidium* (Aslan 1998).

Sumenep merupakan Kabupaten yang menjadi sentra budidaya rumput laut dengan komoditas yang banyak ditanam oleh petani yaitu jenis *Eucheuma cottonii*. Kecamatan di Kabupaten Sumenep yang menjadi sentra budidaya rumput laut adalah Kecamatan Bluto dan Kecamatan Saronggi. Dua Kecamatan ini menjadikan rumput laut sebagai sumber penghasilan masyarakat selain menangkap ikan.

Qomariyah (2015) dalam penelitiannya tentang pengaruh waktu pembersihan alga penempel (alga kompetitor) terhadap laju pertumbuhan rumput laut di pantai Jumiang Desa Tanjung Pamekasan menjelaskan bahwa, jumlah epifit pada ketiga rakit mengalami peningkatan, walaupun dilakukan dengan perlakuan pembersihan pada media (rakit, tali dan *thallus*), namun terdapat perbedaan mengenai jumlah peningkatan alga kompetitor pada setiap rakit. Arisandi *et al.* (2013) juga dalam penelitiannya di Kecamatan Bluto menjelaskan bahwa, alga

penempel mempengaruhi pertumbuhan karena *Eucheuma cottonii* berusaha memulihkan bagian yang luka atau putus, sehingga *thallus* yang seharusnya bertambah panjang menjadi relatif tetap. Tidak berkembang dan bertambah panjangnya *thallus* mengindikasikan *Eucheuma cottonii* tidak tumbuh dengan baik.

Permasalahan mendasar saat ini yang dihadapi oleh masyarakat di pesisir Kabupaten Sumenep (Bluto dan Saronggi) yang berprofesi sebagai petani rumput laut adalah gagal panen akibat serangan penyakit alga kompetitor. Faktor penyakit alga kompetitor adalah faktor eksternal dari proses budidaya, yang memberi pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam budidaya rumput laut. Faktor lokasi dengan kondisi lingkungan yang berbeda diduga akan menyebabkan spesies alga kompetitor dan tingkat infeksi penyakit juga berbeda. Oleh karena itu, perlu adanya suatu identifikasi spesies alga kompetitor pada lokasi yang berbeda di Kabupaten Sumenep (Kecamatan Bluto dan Kecamatan Saronggi) agar dapat diketahui spesies dari alga kompetitor tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi lokasi tempat budidaya diduga memberikan pengaruh pertumbuhan terhadap spesies penyakit (alga kompetitor). Kondisi perairan menjadi faktor pembeda dari tumbuhnya spesies alga kompetitor. Salah satu faktor yang menjadi pembeda adalah faktor eksternal seperti salinitas, pH, dan DO. Alga kompetitor dapat memberikandampak terhadap pertumbuhan rumput laut. *Thallus* melambat pertumbuhannya, dan kondisi ini menyebabkan kematian yang dapat menimbulkan gagal panen pada petani rumput laut (*Eucheuma cottonii*).

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada identifikasi spesies alga kompetitor, serta prevalensi gangguan serangan alga kompetitor (persentase jumlah penyakit yang terinfeksi pada kondisi tertentu yang dihubungkan dengan besarnya populasi). Data kualitas perairan dianalisis untuk mendukung pembahasan keberadaan alga kompetitor.

1.4 Tujuan

Mengetahui spesies, dan prevalensi alga kompetitor yang menempel pada *Thallus Eucheuma cottonii* di Kabupaten Sumenep.

1.5 Manfaat

Diketahuinya spesies alga kompetitor pada lokasi yang berbeda dapat digunakan sebagai acuan penanggulangan hama dan penyakit *Eucheuma cottonii*.

1.6 Hipotesa

Spesies alga kompetitor yang ditemukan pada beberapa lokasi penelitian berbeda-beda.